

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana karena penelitian harus dilakukan dilapangan dan memerlukan data yang langsung turun ke lapangan karena berkaitan dengan fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk menganalisis dan mengetahui makna dari sebuah peronal atau kelompok yang lingkungannya terdapat masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2018, hlm. 19). Fokus dalam penelitian ini yaitu pada fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural, seperti kondisi umum perkembangan gaya hidup beragama, kondisi masyarakat multikultural, hambatan- hambatan yang dihadapi masyarakat dalam perkembangan gaya hidup beragama. Hasi dari penelitian ini harus dapat menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dapat sesuai untuk mencari informasi mengenai fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dimana merupakan sebuah cara kualitatif bagi peneliti untuk dapat menelaah suatu sistem dan tindakan sosial yang dilakukan individu atau kelompok untuk lebih rinci (Creswell, 2018, hlm. 294). Dalam menganalisis fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural, tinjauan dari peneliti dilihat dari proses, faktor-faktor dan hubungan sosialnya.

Studi kasus dalam penelitian ini landasannya bukan merupakan sebuah masalah yang terjadi dalam masyarakat namun sebuah fenomena yang ada dalam masyarakat yang memiliki kehidupan beragama dalam memeluk agamanya dan

**Nugi Rizki Pritantia, 2021**

***FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menganalisis bagaimana individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan sehari-harinya terutama dalam beribadah dan kegiatan sosial.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Penelitian ini memiliki pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian. Dalam menentukan sumber data sifatnya sementara dan disesuaikan dengan yang ada di lapangan dan dibutuhkan untuk hasil penelitian. Sumber informasi dapat dihasilkan dari seseorang yang memiliki kriteria:

- a. Masyarakat Dusun Kampung Kancana Girang
- b. Pemerintahan dan yang memiliki power atau otoritas di lingkungannya
- c. Pemuka agama masing-masing

Peneliti memilih subjek penelitian sesuai dengan kriteria memiliki tujuan untuk menghasikan data atau informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Masyarakat Dusun Kancana dipilih dengan alasan untuk mendapatkan perspektif internal masyarakat umum dalam memberikan penilaian mengenai fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural. Selanjutnya, pemuka dari setiap agama, pihak pemerintah dusun dan desa atau tokoh masyarakat, agar mendapatkan sudut pandang mengenai penilaian fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural tersebut.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat multikultural di Kampung Kancana Kabupaten Kuningan. Creswell (2018) mengungkapkan bahwa “peneliti kualitatif lebih mengarah untuk mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana isu atau masalah yang akan diteliti terjadi”. Lokasi penelitian ini berada di Desa Gunung Aci, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan yang tepatnya berlokasi di Dusun Kancana, Desa Gunung Aci. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian

Nugi Rizki Pritantia, 2021

*FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disana berdasarkan hasil dari observasi awal yang menunjukkan bahwa perkembangan gaya hidup beragama di daerah tersebut memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi sehingga tidak terlihat adanya suatu simbol keberagaman. Selain itu, Kampung Kancana ini dapat mejadi wilayah aset multikultural di pedesaan. Menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti mengingat keberadaan masyarakat multikultural ini harus dapat berkembang dalam hal gaya hidup beragamanya.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Tekhnik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu *natural setting* atau keadaan alami sesuai yang terjadi di Dusun Kancana. Dalam melakukan penelitian kualitatif beberapa sumber untuk mengumpulkan informasi yaitu melakukan wawancara terhadap narasumber yang sudah ditentukan, melakukan observasi lapangan serta studi dokumentasi yang dimana penelitian ini bukan dilakukan pada satu sumber, selanjutnya proses *review* dilakukan pada seluruh hasil dari lapangan dan merumuskan ke dalam kategori atau tema yang sesuai (Creswell, 2018, hlm. 176). Dari pernyataan tersebut, penelitian tentang fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural ini dilakukan beberapa cara dalam mengumpulkan datanya. Cara tersebut memuat lebih banyak data yang dihasilkan. Hasil yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan yang dibutuhkan. Cara untuk mengumpulkan data dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.3.1 Observasi/ Pengamatan**

Pengumpulan data melalui observasi merupakan pengamatan secara langsung keadaan yang ada dilapangan sebagai penguat dan hasil yang lebih luas lagi dalam penelitiannya. Dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data terlebih dahulu disesuaikan instrumen penelitian untuk mengukur hasil tertentu yang dihasilkan dari partisipan dan pengamatan lebih mendalam yang dilakukan di lapangan (Creswell, 2018, hlm. 254).

Nugi Rizki Pritantia, 2021

**FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengambilan dan pengumpulan informasi lebih banyak lagi, peneliti melakukannya dengan cara observasi partisipatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan terjun langsung kepada kehidupan di Dusun Kancana. Teknik tersebut tujuannya untuk menghasilkan data yang rinci, lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat menganalisis lebih dalam lagi mengenai fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural di Dusun Kancana ini

### **3.3.2 Wawancara**

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) narasumber yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria. Dalam wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai kondisi sesuai dengan penilaian partisipan, yaitu gaya hidup beragama masyarakat Dusun Kancana, informasi yang didapatkan merupakan informasi yang tidak didapatkan dari observasi.

Wawancara yang dilakukan tidak tidak sepenuhnya terstruktur, namun disesuaikan untuk dapat menggali lebih dalam lagi sesuai dengan kondisi yang ada pada masyarakat Dusun Kancana. Dalam melakukan wawancara sebagai mana yang diejelaskan Creswell (2018) bahwa pengumpulan data kualitatif melalui wawancara ini dilakukan secara terbuka yang bertujuan untuk menghasilkan sudut pandang narasumber atau partisipan.

Sesuai dengan tujuan dari wawancara, dalam melakukan penggalian data dengan cara wawancara ini peneliti mendapatkan hasil yang tepat tanpa harus terpaksa terhadap pertanyaan yang sudah ditentukan, melainkan harus dapat berjalan seperti tanpa adanya perbedaan peneliti dan informan.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan sebuah bukti dilakukannya penelitian lapangan dan menjadi penguat hasil yang didapatkan.

Nugi Rizki Pritantia, 2021

**FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Hal ini menjadi sebuah pelengkap dalam dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

Data yang sudah didapatkan di lapangan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang berupa foto yang diabadikan. Foto tersebut diabadikan dari berbagai kegiatan penelitian dan kondisi yang ada di lapangan seperti kegiatan sehari-hari dan kegiatan keagamaan. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri selama berjalannya penelitian. Penelitian ini menjadi lebih valid ketika observasi dan wawancara dilengkapi dengan dokumentasi yang dihasilkan dari masyarakat multikultural tersebut ketika melakukan kegiatan sehari-hari dan ritual keagamaan, serta data tertulis atau dokumen yang dimiliki masyarakat yang menjadikan pelengkap data empirik pada hasil penelitian.

#### **3.3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini ditetapkan bahwa peneliti sebagai yang utama untuk menjadi inti dalam penelitian, memilih narasumber yang sesuai, melakukan penggalian data, mengumpulkan data, menganalisis dan menjelaskan dari hasil analisis data yang selanjutnya dibuat kesimpulan dari yang dihasilkan dalam penelitiannya. Menurut Creswell (2018) pengumpulan data dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi dengan informan atau keadaan sosialnya instrumen atau susunan pertanyaan atau pernyataannya dihasilkan atau dibuat tanpa ada campur tangan peneliti lain.

Penelitian mengenai fenomena gaya hidup beragama, yang dimana peneliti merupakan instrumen utama yang merujuk kepada pedoman penelitian yang ditentukan. Instrumen digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian yang dilakukan. Pelaksanaan observasi dapat berbarengan dengan teknik lainnya dengan menggunakan mengamati keadaan serta pedoman yang ditentukan. Kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan kondisi dan kesiapan informan di lapangan. Dokumentasi dilakukan saat sedang melakukan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

**Nugi Rizki Pritantia, 2021**

**FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Peristiwa yang dikaji tersebut berkaitan dengan fenomena gaya hidup beragama di Dusun Kancana, kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat, kegiatan keagamaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan agama, peran pemuka agama sebagai yang mempunyai kedudukan tinggi dalam upaya untuk membentuk, menjalankan dan melakukan perkembangan dalam gaya hidup beragama serta peran pihak pemerintah atau tokoh masyarakat dalam membuat sebuah kebijakan atau penilaian terhadap kehidupan sosial masyarakat Dusun Kancana.

### **3.4 Analisis Data**

Sumber pengambilan data dilakukan dengan beberapa cara. Penjelasan dari Creswell (2018) yaitu bahwa menganalisis data merupakan tindakan lanjutan dan harus dilakukan refleksi data secara terus menerus dengan pertanyaan yang analitis dan harus ada catatan kecil dalam proses penelitiannya. Proses pengambilan data terhadap masyarakat multikultural Dusun Kancana, menganalisis data dilakukan secara terstruktur dari berbagai sumber untuk dapat lebih mudah dimengerti.

Teknik dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penjelasan Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2018, hlm. 259) yaitu dalam melakukan penganalisisan data kualitatif harus dilakukan sampai pada dimana data itu jenuh. Dalam melakukan wawancara pun peneliti harus dapat terlebih dahulu menganalisis jawaban dari narasumber. Menurut Creswell (2018) bahwa dalam menganalisis data dilibatkan hasil data yang terbuka, yang dimana merupakan pertanyaan umum dan hasil informasi yang dianalisis dari informan.

Dalam pengambilan data, ketika hasil yang diterima kurang sesuai dengan yang diharapkan, maka dilanjutkan pertanyaan yang sampai sampai pada kesesuaian. Penganalisisan data dalam penelitian ini melibatkan proses seperti reduksi data, display data, dan verifikasi, serta laporan hasil. Penjelasan mengenai langkah menganalisis data yaitu :

**Nugi Rizki Pritantia, 2021**

***FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Reduksi Data (*Data Reducation*)

Proses yang dilakukan dalam tahapan ini diawali dengan menghimpun data dari hasil yang didapatkan. Selanjutnya menyesuaikan data dengan fokus penelitian fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural. Setelah menyesuaikan data selanjutnya dikelompokkan untuk dapat menghasilkan data yang lebih sesuai sehingga mempermudah untuk lebih fokus terhadap inti. Data yang tidak termasuk dalam bahasan fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural dikelompokkan dan dijadikan data pendukung.

Peneliti menggunakan reduksi data dengan cara mengklasifikasikan data yang diperoleh dari setiap sumber penelitian, sehingga dalam hal ini data akan lebih terstruktur dan dapat lebih mudah dipahami. Selama pengumpulan data berlangsung, saat itu juga dilaksanakan reduksi data selanjutnya yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo penelitian.

Cara untuk mempermudah dalam penyajian data, maka dilakukan koding. Berikut ini koding yang dilakukan dalam penelitian fenomena gaya hidup beragama:

**Tabel 3. 1 Kode Observasi**

No	Jenis kegiatan	Kode
1	Pengamatan Lingkungan Dusun Kancana	Obs. 1
2	Pelaksanaan keagamaan	Obs. 2
3	Pelaksanaan kegiatan sosial	Obs. 3
4	Perilaku masyarakat dalam kegiatan keagamaan	Obs. 4
5	Perilaku masyarakat dalam kegiatan sosial	Obs. 5

(Sumber : Diolah peneliti 2021)

**Tabel 3. 2 Kode Wawancara**

No	Informan	Kode
1	Masyarakat Islam A	WMI 1

Nugi Rizki Pritantia, 2021

*FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Masyarakat Islam B	WMI 2
3	Masyarakat Islam C	WMI 3
4	Masyarakat Kristen A	WMC 1
5	Masyarakat Kristen B	WMC 2
6	Masyarakat Kristen C	WMC 3
7	Masyarakat Katolik A	WMK 1
8	Masyarakat Katolik B	WMK 2
9	Masyarakat Katolik C	WMK 3
10	Masyarakat Penghayat A	WMP 1
11	Masyarakat Penghayat B	WMP 2
12	Masyarakat Penghayat C	WMP 3
<b>Informan Kunci</b>		
13	Pemuka Agama Islam	WPI
14	Pemuka Agama Kristen	WPC
15	Pemuka Agama Katolik	WPK
16	Pemuka Agama Penghayat	WPP
17	Tokoh Masyarakat/Pemerintahan A	WTM 1
18	Tokoh Masyarakat/Pemerintahan B	WTM 2
19	Tokoh Masyarakat/Pemerintahan C	WTM 3

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

**Tabel 3. 3 Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Tempat Ibadah	Dok. 1
2	Kegiatan Keagamaan	Dok. 2
3	Struktur Organisasi Dusun Kancana	Dok. 3
4	Kegiatan Sosial Masyarakat	Dok. 4

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

### 3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Nugi Rizki Pritantia, 2021

**FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses penyajian data (*display data*) dilakukan setelah menyelesaikan reduksi data. Dalam penyajian data ini dilakukan secara rinci dan terstruktur dengan tujuan untuk mempermudah dalam membaca dan memahaminya. Penyajian data berbentuk narasi atau uraian, bagan dan keterkaitan aspek yang tergambar melalui grafik. Proses ini membantu peneliti dalam mempermudah menganalisis hasil sesuai dengan kenyataan yang ada didapatkan dari sumber, kemudian perencanaan dilakukan oleh peneliti untuk tahap selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 200) menyatakan bahwa :

*“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*

Definisi yang dijelaskan tersebut bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif dalam menyajikan datanya biasanya bersifat narasi. Penyajian data ini dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui dari hasil yang terjadi pada masyarakat Dusun Kancana Desa Gunung Aci Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan, terutama dalam perkembangan gaya hidup beragamanya. Tahap selanjutnya dirancang sesuai dengan pemahaman peneliti dan kondisi yang ada di lapangan.

### **3.4.3 Verifikasi Data (*Data Verification*)**

Pada tahapan verifikasi data (*data verification*) ini dirancang sesuai dengan prinsip pemikiran yang menjadi usulan dan selanjutnya merumuskan menjadi penemuan dalam penelitian. Merumuskan hasil dari penelitian dalam berjalannya kegiatan penelitian yang selalu diverifikasi yang dimana temuan dalam penelitiannya dapat teruji keabsahannya dan akan dijamin valid (Creswell, 2018, hlm. 59). Dalam tahapan ini dihasilkan sejumlah kesimpulan dari proses pemuatan datang yang dilakukan dari beberapa sumber. Hasil kesimpulan tersebut didapatkan dari proses sebelumnya yang sudah dilakukan. Hasil yang didapatkan

Nugi Rizki Pritantia, 2021

**FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

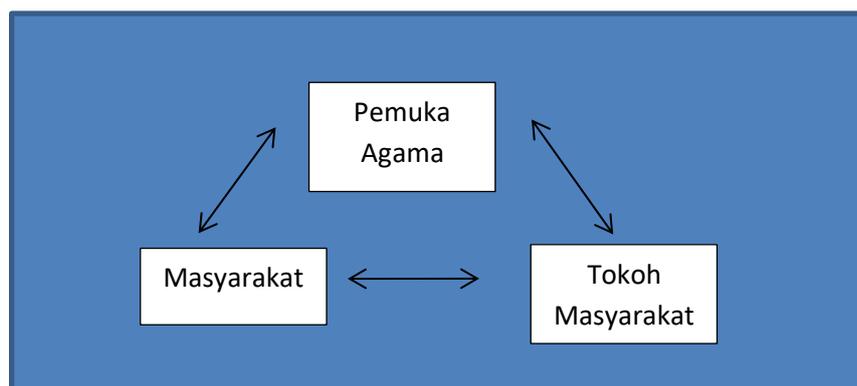
mengenai kesimpulan yang sesuai tentang fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Proses uji keabsahan data ini dilakukan untuk menentukan kesesuaian data yang dihasilkan dengan kejadian di lapangan. Dalam menguji keabsahan data dilakukan pengecekan hasil yang didapatkan dari berbagai sumber dengan cara-cara yang sesuai. Creswell (2018) menjelaskan bahwa perbedaan sumber dengan pemeriksaan bukti yang dihasilkan dari sumber tersebut dapat digunakan untuk menyusun pertimbangan tema yang saling bersangkutan.

Proses triangulasi atau pengecekan kebenaran data pada penelitian ini terdapat dua cara tentang fenomena gaya hidup beragama ini. Pertama proses triangulasi pada sumber untuk melakukan pemeriksaan data yang dihasilkan dari informan, yang isinya berupa data pribadi pada masyarakat, pemuka agama, dan tokoh masyarakat atau pihak pemerintahan di Dusun Kancana tersebut. Kedua proses triangulasi dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam memeriksa data kepada narasumber dengan teknis yang dilakukan melalui beberapa sumber.

**Gambar 3. 1 Teknik Triangulasi Sumber Data**



Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)

Nugi Rizki Pritantia, 2021

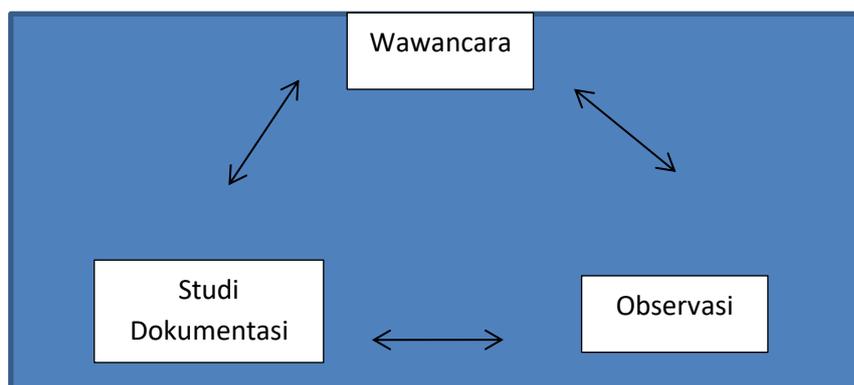
*FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan gambar diatas sumber data dikumpulkan dari Pemangku Agama, yang selanjutnya dari Masyarakat serta Tokoh Masyarakat atau Pemerintahan Daerah di Dusun Kancana dan Desa Gunung Aci proses ini dilakukan untuk dapat dengan keabsahan data. Teknik seperti ini dilakukan tanpa harus bersamaan atau runtur dari siapa ke siapa, namun disesuaikan dengan pedoman yang sudah dintetukan oleh peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian yang selanjutnya disusun pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan fokus peneleitian yang ingin dihasilkan mengenai fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural. Dalam tehnik tersebut merupakan proses dari penyesuaian kriteria peneliti terhadap sumber yang dimana mampu memberikan infromasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pemilihan sumber diatas ditentukan dengan melihat dari kepentingan sumber data dalam kehidupan masyarakatnya. Sumber yang diambil merupakan sebuah sampling dalam pemberian sebuah pernyataan dari hasil pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, saran mengenai sumber diberikan juga oleh pemangku kebijakan yang ada di wilayah lokasi penelitian, sehingga sangat dapat dipertanggung jawabkan.

**Gambar 3. 2 Teknik Triangulasi Pengumpulan Data**



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2021

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa dalam tehnik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara atau sumber, seperti wawancara, observasi dan

Nugi Rizki Pritantia, 2021

*FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi yang dilakukan dalam memuat data dari lapangan. Tujuannya untuk dapat menguji mengenai kebenaran data penelitian yang kemudian sebagai penguat dari temuan yang didapatkan

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Tahapan Pra Penelitian**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan tahap pra penelitian yang dimana sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilih masalah mengenai Femonena Gaya Hidup Beragama Pada Masyarakat Multikultural (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kancana Desa Gunung Aci Kabupaten Kuningan).
- 2) Melaksanakan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai Femonena Gaya Hidup Beragama Pada Masyarakat Multikultural (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kancana Desa Gunung Aci Kabupaten Kuningan).
- 3) Merumuskan permasalahan yang akan menjadi patokan dalam penelitian selama masa penelitian berlangsung.
- 4) Menentukan judul dan metode yang tepat untuk digunakan.
- 5) Menyusun proposal skripsi.

#### **3.6.2 Tahap Perizinan**

Peneliti melakukan perizinan terhadap sumber yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Tahap ini dilaksanakan agar adanya legalitas berjalannya penelitian dan tidak ada kecurigaan dari masyarakat. Berikut langkah-langkah perizinan tersebut :

- 1) Peneliti mengirimkan permohonan izin penelitian kepada pihak jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Peneliti memberikan surat perizinan kepada pihak Desa Gunung Aci.
- 3) Peneliti memberikan surat penelitian kepada masyarakat dan tokoh agama.

Nugi Rizki Pritantia, 2021

*FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan observasi mengenai gaya hidup beragama masyarakat multikultural di Dusun Kancana Desa Gunung Aci, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan informan dalam penelitian, yang dimana peneliti melakukan wawancara pada masyarakat yang beragama Islam, Kristen, Katolik dan Penghayat, kepada pemuka setiap agama, serta kepada tokoh masyarakat atau pemerintahan. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan dengan menjalankan kebijakan pemerintah perihal penyikapan terhadap penanggulangan pandemi karena masih dalam situasi pandemi Covid-19 yang belum selesai. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai fenomena gaya hidup beragama masyarakat multikultural.

### 3.7 Issue Etik

Proses pengambilan data dalam pelaksanaanya sangat memperhatikan etika atau aturan yang berlaku dalam penelitian seperti menjaga kerahasiaan infroman dan saling menghargai. Berhubungan dengan hal yang disesuaikan peneliti dengan keadaan lapangan, menurut *American Sociological Association* (ASA) (dalam Pandu, 2013) bahwa terdapat tiga belas kode etik dalam penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan obejktif.
2. Pihak peneliti memiliki integritas dan bertanggung jawab.
3. Menghormati dan menghargai hak-hak tentang privasi dan martabat subjek penelitian.
4. Menjaga subjek penelitian dari bahaya individu (*individual harm*).
5. Menjaga rahasia dari informan.
6. Bertanggung jawab akan kejujuran dalam memuat hasil penelitian.

Nugi Rizki Pritantia, 2021

**FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Menyalahgunakan tugas dalam penelitian sebagai peneliti, contoh seperti menggali informasi diluar tujuan profesionalnya.
8. Mengakui adanya kerjasama anantara peneliti dan pihak yang membantu.
9. Dana yang dihasilkan dalam penelitian jelas transparansinya.
10. Ungkapan adanya hal yang menyimpang dari hasil lapangan yang dilakukan sponsor.
11. Penelitian yang tersusun tidak etis tidak ada kaitannya.
12. Pendapat mengenai prinsi etika..
13. Melaksanakan prinsi etika.